

PELATIHAN PENYUSUNAN SOAL HOTS UNTUK GURU BAHASA INGGRIS SMP

Wiyaka, Entika Fani Prastikawati, Jafar Sodik, Theresia Cicik Sophia

Universitas PGRI Semarang

Email : wiyaka@upgris.ac.id , entikafani@upgris.ac.id, jafarsodik.pagri@yahoo.com,
ciciksophia21@gmail.com

ABSTRACT

This community service was held in the purpose of overcoming the teachers' problems in composing and developing higher-order thinking skills (HOTS) –based assessment items. It had been confirmed that their ability in composing them is still low. According to the survey, it was found that: (1) there is minimum workshop relating to HOTS-based assessment item development, (2) multiple-choice practicality which asks the teachers keep using it, (3) lack of knowledge on how scoring system. Point to those problems, this community service gives solutions by giving workshops and training on creating and developing low stake HOTS-based assessment items. It is expected to use in teachers' teaching and learning activities. This community service is in collaboration with English teachers of the Junior High School association in Semarang. The outcome of this community service is the improvement of teachers' ability in composing and developing HOTS-based assessment items.

Keywords: *HOTS-based assessmet, English teaching,*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para guru Bahasa Inggris bagi SMP di kota Semarang yaitu kurangnya kemampuan untuk menyusun dan mengembangkan soal-soal berbasis HOTS meskipun dalam tingkat rendah (*low stake*) yang digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa faktor permasalahan dalam survey dapat disimpulkan berikut ini: (1) Minimnya penyuluhan, sosialisasi, dan pelatihan pembuatan soal bahasa Inggris berbasis HOTS, (2) Kepraktisan soal-soal dalam bentuk pilihan ganda menjadikan guru menggunakan jenis soal tersebut, (3) Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana *scoring system* terhadap soal-soal HOTS. Terkait masalah-masalah yang tersebut diatas, Tim Pengabdian Universitas PGRI Semarang memberikan solusi yaitu memberikan sosialisasi dan pelatihan pada guru-guru bahasa Inggris SMP di kota Semarang untuk menyusun soal-soal *HOTS* bahasa Inggris *low stake* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Tim PKM Universitas PGRI Semarang bekerja sama dengan MGMP SMP Kota Semarang dalam pelaksanaan PKM ini. Luaran yang dihasilkan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat adalah meningkatnya kemampuan guru-guru bahasa Inggris SMP dalam menyusun soal-soal HOTS bahasa Inggris. Tentunya soal-soal tersebut nantinya dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: asesmen berbasis-HOTS, pembelajaran bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu negara adalah kualitas guru. Hal tersebut sejalan dengan pentingnya kebutuhan guru dalam melakukan inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas diri dan kualitas proses pembelajaran didalamnya. Kualitas guru harus

disiapkan dengan sebaik-baiknya sebelum mereka mengajar (Sahlberg, 2010). Dengan mempersiapkan guru dengan sebaik-baiknya maka akan tercipta proses pembelajaran yang berkualitas dengan hasil yang maksimal. Sebagaimana dikatakan oleh Retnawati dkk (2016) menyatakan bahwa guru yang bersertifikasi ternyata belum mampu menunjukkan kompetensinya dari sisi pedagogi, professional, sosial dan kepribadian. Dengan fakta tersebut sangatlah sulit untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang maksimal jika kualitas guru tidak ditingkatkan.

Terkait dengan perkembangan kurikulum di Indonesia, Kurikulum 2013 telah dilakukan berbagai penyempurnaan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penyempurnaan tersebut diantaranya pada standar isi yaitu dengan mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan dengan peserta didik serta diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berfikir kritis dan analitis (Natalia & Kristina, 2018). Penyempurnaan lainya juga dilakukan dalam standar penilaian dengan mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional (Abedi, 2010). Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran. Higher order thinking skills (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan bagian dari taksonomi Bloom hasil revisi yang berupa kata kerja operasional yang terdiri dari analyze (C4), evaluate (C5) dan create (C6) yang dapat digunakan dalam penyusunan soal (Ramdiah, dkk, 2019). Guru harus memiliki pengetahuan dan keahlian untuk menunjang pekerjaannya, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Aydin & Yilmaz, 2010).

Berdasarkan fakta diatas, maka sangat penting untuk membekali guru dengan perkembangan-perkembangan terkait penyempurnaan kurikulum 2013 khususnya dalam sistem penilaian (Prastikawati, 2018). Guru diharapkan mampu untuk mempersiapkan, menyusun, dan melaksanakan

penilaian yang berorientasi pada kemampuan berfikir tingkat tinggi (*HOTS*), meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, guru mampu menyusun dan mengembangkan soal-soal *HOTS* yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Universitas PGRI Semarang terhadap guru-guru bahasa Inggris di SMP di kota Semarang, didapat fakta bahwa guru-guru bahasa Inggris belum mampu untuk menyusun dan mengembangkan soal-soal berbasis *HOTS* meskipun dalam tingkat rendah (*low stake*) yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru-guru bahasa Inggris masih banyak yang menggunakan soal-soal seperti pilihan ganda yang tidak mampu mengukur kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa (Hairida, 2016). Beberapa faktor permasalahan dalam survey dapat disimpulkan berikut ini; minimnya penyuluhan, sosialisasi, dan pelatihan pembuatan soal bahasa Inggris berbasis *HOTS*, kepraktisan soal-soal dalam bentuk pilihan ganda menjadikan guru menggunakan jenis soal tersebut, dan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana *scoring system* terhadap soal-soal *HOTS*.

Terkait dengan permasalahan-permasalahan diatas, maka tim PKM Universitas PGRI Semarang memberikan sosialisasi dan pelatihan pada guru-guru bahasa Inggris SMP dikota Semarang untuk menyusun soal-soal *HOTS* bahasa Inggris *low stake* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Tim PKM Universitas PGRI Semarang bekerjasama dengan MGMP SMP Kota Semarang dalam pelaksanaan PKM ini.

PELAKSANAAN DAN METODE

Sasaran program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah guru-guru SMP yang tergabung dalam MGMP guru bahasa Inggris SMP dikota Semarang. Jumlah guru yang mengikuti kegiatan PKM ini sejumlah 30 guru bahasa Inggris SMP di kota Semarang. Pelaksanaan PKM ini dilakukan bertepatan dengan kegiatan pertemuan rutin MGMP Guru bahasa Inggris namun

ditambah dengan pertemuan tambahan untuk pendampingan pembuatan soal-soal bahasa Inggris berbasis *HOTS*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh tim PKM alam melaksanakan kegiatan ini yaitu survey lapangan, perencanaan kegiatan, perijinan, penentuan peserta, dan pelaksanaan kegiatan. Survey dilakukan dalam rangka mengkaji permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SMP khususnya dikota Semarang. Berdasarkan hasil survey didapatkan informasi bahwa soal-soal tes yang digunakan guru bahasa Inggris SMP masih jauh dari kategor *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* sehingga kemampuan peserta didik/siswa belum maksimal dalam menjawab soal-soal pemecahan masalah maupun soal-soal kritis dan analitis. Hal ini dipengaruhi oleh jaranganya peserta didik dalam mendapatkan soal-soal bahasa Inggris dari guru yang berbasis *HOTS*. Perencanaan kegiatan disusun setelah pelaksanaan survey selesai dan mendapatkan hasil untuk dijadikan bahan kegiatan PKM. Dalam perencanaan kegiatan TIM PKM berkomunikasi dengan ketua MGMP Bahasa Inggris dikota Semarang terkait tempat pelaksanaan dan materi yang akan disampaikan. Kemudian pada tahap selanjutnya adalah perijinan. Perijinan dilakukan terhadap pihak-pihak terkait yang mendukung terlaksananya kegiatan PKM. Dalam kegiatan PKM ini, tim PKM melakukan perijinan pada MGPM Bahasa Inggris SMP Kota Semarang. Setelah proses perijinan, penentuan peserta di lakukan dan diikuti dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan soal bahasa Inggris berbasis *HOTS*.

Dalam pelaksanaanya, kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dimana tim pengabdian memberikan pelatihan terkait penyusunan soal bahasa Inggris berbasis *HOTS* baik dalam forum pelatihan maupun diluar forum pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini telah dilaksanakan dalam kurun waktu enam bulan secara baik dan lancer. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sebelum terlaksanakanya pertemuan dengan seluruh 30 guru bahasa Inggris SMP, tim PKM terlebih dahulu melakukan

koordinasi dengan ketua MGMP Bahasa Inggris SMP kota Semarang. Hal ini dilakukan untuk koordinasi terkait jadwal pertemuan dan penentuan peserta/guru bahasa Inggris yang akan mengikuti kegiatan PKM ini dari awal sampai selesai. Berikut rincian kegiatan dan hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan:

1. Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Juli 2019. Dalam kegiatan ini jumlah guru bahasa Inggris SMP yang hadir sejumlah 30 orang yang datang dari SMP Negeri dan SMP Swasta. Dalam pertemuan yang pertama ini, antusiasme guru bahasa Inggris SMP sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada saat tim PKM memberikan sosialisasi terkait penilaian pada mata pelajaran bahasa Inggris berbasis *higher-order thinking skills* dan soal-soal bahasa Inggris yang berbasis *higher-order thinking skills*. Pada pertemuan pertama ini sosialisasi dilaksanakan dalam dua sesi yaitu sosialisasi terkait penilaian otentik berbasis *higher-order thinking skills* dan sosialisasi soal-soal bahasa Inggris berbasis *higher-order thinking skills*.

Dalam sosialisasi ini guru Bahasa Inggris menyampaikan kesulitan yang dihadapi dalam mengimplementasikan penilaian otentik berbasis *higher-order thinking skills*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan secara langsung, beberapa hambatan yang dialami dalam penerapan penilaian otentik yaitu seperti keterbatasan waktu jam pelajaran bahasa Inggris, jumlah siswa yang banyak, aktifitas dalam penilaian otentik yang memakan waktu, serta minimnya keterlibatan siswa.

2. Pertemuan 2

Pertemuan kedua merupakan pertemuan akhir yang merupakan tindak lanjut akan pertemuan pertama yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini, jumlah guru bahasa Inggris yang hadir tidak mengalami pengurangan. Jumlah guru yang hadir tetap 30

guru bahasa Inggris. Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada Jumat 23 Agustus 2019. Kegiatan dipertemuan kedua ini adalah praktik pembuatan soal-soal bahasa Inggris berbasis *higher-order thinking skills* yang kemudian dapat digunakan oleh guru bahasa Inggris yang bersangkutan sebagai instrument penilaian dalam proses pembelajaran di kelas Bahasa Inggris di sekolah.

Dari kedua pertemuan yang telah dilaksanakan, tim PKM masih melanjutkan pendampingan secara tidak langsung. Dalam hal ini guru-guru bahasa Inggris dengan pendampingan dari tim PKM ini, memulai meningkatkan lagi kemampuan mereka dalam membuat soal bahasa Inggris berbasis *higher-order thinking skills*. Kumpulan soal-soal bahasa Inggris berbasis *higher-order thinking skills* dikumpulkan dan dibagi satu sama lain dengan sesama guru bahasa Inggris untuk saling bertukar informasi dan ide dalam membuat soal-soal bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil dari apa yang telah dilaksanakan dan telah adanya bank soal bahasa Inggris yang merujuk pada *higher-order thinking skills*, guru tidak lagi mengalami kendala dalam Menyusun lagi soal-soal bahasa Inggris yang sejalan dengan penerapan penilaian otentik sebagaimana pelaksanaan penilaian yang berbasis *higher-order thinking skills* juga dapat dilaksanakan dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan PKM ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Terlebih lagi, kegiatan ini sejalan dengan tujuan dari kegiatan PKM yang direncanakan. Terkait dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah terlaksana sesuai dengan perencanaan awal.

Saran

Mengingat banyaknya guru bahasa Inggris yang belum memiliki kesamaan persepsi dan pemikiran terkait penilaian di dalam kelas, pemerintah seyogyanya dapat memberikan sosialisasi dan pelatihan sebagai sarana penyamaan persepsi dan peningkatan kualitas guru bahasa Inggris SMP

dikota Semarang. Terlebih, perlu adanya pengkajian kemampuan guru bahasa Inggris di daerah lain terkait pelaksanaan penilaian otentik dan kemampuan mereka dalam membuat soal-soal bahasa Inggris berbasis HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abedi, Jamal. (2010). *Performance assessment for English language learners*. California: Stanford Center. Retrieved from <https://edpolicy.stanford.edu/sites/default/files/events/materials/2011-06-linked-leraning-performance-based-assessment.pdf>. Accessed on October 24, 2015.
- Aydin, N., Yilmaz, A. (2010). The effect of constructivist approach in chemistry education on students' higher order cognitive skills. *Journal of Education*, (39), 57-68.
- Hairida, H. (2016). The effectiveness using inquiry based natural science module with authentic assessment to improve the critical thinking and inquiry skills of junior high school students. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 209-215.
- Natalia, D. E., Asib, A., & Kristina, D. (2018). The application of authentic assessment for students writing skill. *Journal of Education and Human Development*, 7(2), 49-53.
- Prastikawati, Entika Fani. (2018). EFL Learners' responses on the use of performance-based assessment. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Kebudayaan*, 8(1). 75-86.
- Ramdiah, S., Abidinsyah, A., Royani, M., & Husamah, H. (2019). Understanding, planning, and implementation of HOTS by senior high school biology teachers in Banjarmasin-Indonesia. *International Journal of Instruction*, 12(1), 425-440.
- Retnawati, H., Hadi, S., & Nugraha, A. C. (2016). Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia. *International Journal of Instruction*, 9(1), 33-48.
- Sahlberg, P. (2010). *The secret to Finland's success: Educating teacher*. Diakses 30 Januari 2019 dari Retrieved from www.edpolicy.stanford.edu. Accessed on January 30, 2019.